

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi . Hal ini ditunjukkan oleh Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 yang menggambarkan bahwa terdapat angka kematian ibu sebesar 228 per kelahiran hidup karena berbagai sebab.<sup>1</sup>

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 yaitu perdarahan (28%), eklamsia saat kehamilan (24,0%) atau gangguan akibat tekanan darah tinggi, partus lama (5,0%), komplikasi aborsi (5,0%), komplikasi masa nifas (8%), emboli obstetri (3%), infeksi (11%) dan lain-lainnya (11,0%). Berbagai upaya pengendalian untuk menurunkan Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Ibu telah dilaksanakan seperti usaha pemeliharaan dan pengawasan antenatal sedini mungkin, persalinan yang aman dan perawatan masa nifas yang baik.<sup>1</sup>

Menurut Depkes (2002), beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia antara lain: 1) ibu hamil dan bersalin dengan empat terlalu (hamil/bersalin terlalu muda dan terlalu tua umurnya, terlalu banyak anaknya dan terlalu dekat jarak

kehamilan/persalinannya, 2) pemanfaatan pelayanan kesehatan yang masih rendah ditandai dengan pencapaian K4, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan kunjungan neonatus yang rendah, 3) penanganan kehamilan dan persalinan serta perawatan bayi yang tidak adekuat, karena masih banyak persalinan yang ditolong oleh dukun dan belum semua tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi yang optimal, 4) kondisi ibu dan bayi yang tidak sehat, dengan penyakit akibat lingkungan dan perilaku yang tidak sehat, 5) adanya keterlambatan 3T yaitu terlambat mengetahui tanda bahaya dan memutuskan